



## Menumbuhkan Pemahaman Islam sebagai Solusi dalam Isu Global melalui Model Pembelajaran Inkuiri di SMAN 2 Basa Ampek Balai: Mendorong Kesadaran Sosial dan Tanggung Jawab Global Siswa

Usniati Yulicha<sup>1</sup>, Pandra Alisma<sup>2</sup>

<sup>1</sup> SMAN 2 Basa Ampek Balai

<sup>2</sup> SMA Negeri 1 Batang Kapas

Correspondence: [usniatiyulicha77@guru.sma.belajar.id](mailto:usniatiyulicha77@guru.sma.belajar.id)

### Article Info

#### Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

#### Keyword:

Classroom Action Research (CAR), Inquiry-Based Learning, Islam, global issues, critical thinking, social responsibility.

### ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to explore the role of Islam as a solution to global issues through the Inquiry-Based Learning model at SMAN 2 Basa Ampek Balai. The study focuses on how the inquiry method can enhance students' understanding of Islamic perspectives on global challenges, such as poverty, environmental degradation, and social justice, encouraging them to explore and critically engage with these issues. The research was conducted in two cycles, using pre- and post-tests, observations, and student reflections to gather data. The findings revealed that the Inquiry-Based Learning model significantly improved students' awareness and understanding of how Islamic teachings provide solutions to contemporary global issues. Students were actively engaged in discussions, where they could investigate, ask questions, and share insights related to the relevance of Islam in addressing global problems. This approach fostered critical thinking and allowed students to connect Islamic values with real-world situations. The study concludes that Inquiry-Based Learning is an effective approach for teaching students how Islam can contribute to solving global issues, while also developing their problem-solving skills and sense of social responsibility.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## INTRODUCTION

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Di era globalisasi ini, isu-isu besar seperti perubahan iklim, kemiskinan, ketidaksetaraan sosial, dan krisis moral menjadi perhatian dunia. Namun, banyak siswa yang kurang memahami bagaimana ajaran Islam dapat menjadi solusi dalam mengatasi isu-isu global ini. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan siswa bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Penelitian oleh Hidayat (2020) menunjukkan bahwa pendidikan agama yang relevan dengan masalah global dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap peran agama dalam kehidupan sosial dan kemanusiaan.

Pembelajaran mengenai Islam dan solusi terhadap isu-isu global seharusnya tidak hanya dilakukan secara teoritis, tetapi juga perlu dihubungkan dengan situasi nyata yang ada di sekitar siswa. Namun, metode yang digunakan di sebagian besar sekolah cenderung terbatas pada pendekatan ceramah yang tidak melibatkan siswa secara aktif. Penelitian oleh Syahraini (2019) mengungkapkan bahwa model pembelajaran tradisional seringkali kurang mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memahami bagaimana ajaran agama dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pada pencarian dan penemuan.

Dalam hal ini, model pembelajaran inkuiri dapat menjadi solusi yang efektif. Model ini mengedepankan pendekatan aktif, di mana siswa diajak untuk mencari, menganalisis, dan menyimpulkan informasi tentang ajaran Islam dan penerapannya terhadap masalah global. Penelitian oleh Mulyadi (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya

menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses pencarian solusi terhadap masalah-masalah global.

Salah satu isu global yang sangat relevan untuk diajarkan dalam konteks Islam adalah masalah ketidaksetaraan sosial dan kemiskinan. Dalam ajaran Islam, kedudukan sosial seseorang tidak ditentukan oleh harta atau status, melainkan oleh amal baik yang dilakukan. Makanan halal, zakat, dan sedekah merupakan beberapa konsep penting dalam Islam yang dapat membantu mengurangi ketidaksetaraan sosial. Penelitian oleh Rasyid (2021) menunjukkan bahwa pengajaran tentang zakat dan sedekah tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama, tetapi juga mendorong mereka untuk peduli terhadap sesama.

Di SMAN 2 Basa Ampek Balai, pemahaman siswa terhadap solusi Islam terhadap isu global, khususnya masalah sosial, masih terbilang kurang. Sebagian besar siswa memahami Islam hanya dari segi ibadah pribadi, tanpa memahami aplikasi ajaran Islam dalam konteks sosial yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan pembelajaran tentang solusi Islam terhadap isu global dengan model pembelajaran inkuiri, yang memungkinkan siswa untuk menggali dan merenungkan bagaimana ajaran agama dapat menjadi solusi bagi masalah-masalah yang ada di dunia saat ini. Hal ini sejalan dengan temuan Subhan (2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap relevansi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran inkuiri juga memberikan peluang bagi siswa untuk lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan mencari solusi secara bersama-sama. Dalam proses ini, siswa tidak hanya mempelajari ajaran Islam, tetapi juga berlatih berpikir kritis dan bekerja sama untuk menemukan solusi bagi masalah global. Sebagai contoh, mereka dapat mendiskusikan bagaimana ajaran Islam tentang keadilan sosial dan kesejahteraan dapat diterapkan dalam konteks global, seperti pengentasan kemiskinan dan perubahan iklim. Penelitian oleh Wahid (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri dapat memperkuat keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif siswa, yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan global saat ini.

Tantangan terbesar dalam mengajarkan isu global melalui Islam adalah bagaimana menyajikan topik yang kompleks dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Pembelajaran berbasis inkuiri memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggali informasi lebih dalam melalui pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan topik yang dibahas. Penelitian oleh Fauzi (2021) menyatakan bahwa pembelajaran yang berbasis pada tanya jawab dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep agama, serta memberikan mereka kesempatan untuk mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari.

Salah satu manfaat dari pembelajaran inkuiri adalah memungkinkan siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan pengalaman pribadi mereka. Sebagai contoh, siswa dapat diajak untuk merenungkan bagaimana mereka dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam mengatasi masalah seperti ketidakadilan atau kemiskinan di lingkungan sekitar mereka. Ini sejalan dengan penelitian oleh Ridwan (2020), yang menemukan bahwa pembelajaran yang berbasis pengalaman membantu siswa melihat relevansi ajaran agama dengan kehidupan mereka.

Penerapan model inkuiri di SMAN 2 Basa Ampek Balai juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa akan merasa lebih terlibat dalam pembelajaran karena mereka diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan menemukan jawaban atas masalah yang mereka hadapi. Penelitian oleh Subhan (2020) menunjukkan bahwa model inkuiri dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar karena mereka merasa lebih berdaya dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat membantu mereka memahami pentingnya Islam sebagai solusi bagi berbagai masalah global.

Model pembelajaran inkuiri juga mengajarkan siswa untuk bekerja dalam kelompok dan berbagi ide. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, tetapi juga membangun keterampilan sosial yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Hidayat (2021) menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif dalam konteks inkuiri dapat memperkuat keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dalam tim, yang sangat dibutuhkan di dunia global yang saling terhubung ini.

Pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam sebagai solusi untuk isu-isu global dapat mendorong siswa untuk lebih peduli terhadap masalah sosial dan lingkungan. Selain itu, pembelajaran inkuiri yang aktif juga dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap masalah-masalah yang terjadi di dunia, serta memotivasi mereka untuk berpartisipasi dalam upaya menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Hal ini

sesuai dengan penelitian oleh Rasyid (2021) yang menunjukkan bahwa pemahaman agama yang mendalam dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan sosial dan lingkungan.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan pembelajaran tentang solusi Islam terhadap isu global dengan model pembelajaran inkuiri, yang akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggali pemahaman lebih dalam dan berkontribusi pada solusi bagi masalah-masalah global. Pembelajaran ini juga akan memperkuat pemahaman siswa tentang peran Islam dalam mengatasi masalah-masalah dunia saat ini, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam berpikir kritis dan bekerja sama. Subhan (2020) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri akan memperdalam pemahaman siswa dan mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang lebih peduli terhadap masalah sosial dan lingkungan.

## **RESEARCH METHODS**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Islam sebagai solusi dalam isu global melalui model pembelajaran inkuiri di SMAN 2 Basa Ampek Balai. PTK dipilih karena fokusnya yang pada perbaikan praktik pembelajaran di kelas, dengan siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dimulai dengan perencanaan pembelajaran yang berbasis inkuiri, yang memungkinkan siswa untuk berperan aktif dalam mencari solusi terhadap masalah global melalui ajaran Islam. Pelaksanaan tindakan dilakukan melalui diskusi kelompok, tanya jawab, dan pencarian informasi secara mandiri, kemudian dilanjutkan dengan observasi dan refleksi untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan membuat perbaikan pada siklus berikutnya. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Tes diberikan pada awal dan akhir siklus untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa mengenai bagaimana Islam dapat memberikan solusi terhadap isu global, khususnya dalam hal sosial, ekonomi, dan lingkungan. Observasi dilakukan untuk melihat keterlibatan siswa selama pembelajaran berbasis inkuiri, termasuk sejauh mana mereka dapat menghubungkan ajaran Islam dengan masalah-masalah yang ada di dunia saat ini. Dokumentasi berupa catatan lapangan dan refleksi guru juga dikumpulkan untuk memberikan gambaran mengenai perubahan sikap dan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam yang relevan dengan isu global. Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk melihat peningkatan pemahaman siswa. Analisis kualitatif dilakukan dengan mengkaji hasil observasi dan dokumentasi untuk mengevaluasi sejauh mana model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa dalam mengaplikasikan ajaran Islam dalam konteks global. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan model pembelajaran agama yang lebih relevan dan aplikatif bagi siswa dalam menghadapi tantangan global di masa depan.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

Temuan pertama dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri meningkatkan pemahaman siswa tentang peran Islam dalam mengatasi isu global. Sebelum penerapan model ini, sebagian besar siswa hanya memahami ajaran Islam secara terbatas, terutama dalam konteks ibadah pribadi. Namun, setelah menerapkan pembelajaran berbasis inkuiri, siswa dapat mengaitkan ajaran Islam dengan berbagai masalah global, seperti kemiskinan, ketidakadilan sosial, dan perubahan iklim. Penelitian oleh Hidayat (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang menghubungkan ajaran agama dengan masalah global dapat meningkatkan kesadaran sosial dan spiritual siswa.

Temuan kedua menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi mengenai solusi Islam terhadap isu-isu global. Dalam siklus pertama, banyak siswa yang tampak pasif, namun setelah menerapkan model inkuiri, mereka mulai lebih aktif mengajukan pertanyaan dan

memberikan pendapat. Mereka terlibat dalam diskusi kelompok, di mana mereka dapat saling bertukar pikiran dan menemukan cara-cara praktis untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari untuk menyelesaikan masalah global. Penelitian oleh Rasyid (2021) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri mendorong siswa untuk lebih terbuka dan aktif dalam bertanya dan berdiskusi.

Selain pemahaman dan keterlibatan, temuan lainnya adalah peningkatan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Dengan pendekatan inkuiri, siswa diberi ruang untuk mengeksplorasi berbagai isu global dan mencari solusi yang berdasarkan pada ajaran Islam. Mereka tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga melakukan penelitian sendiri untuk memahami lebih dalam masalah-masalah global yang relevan. Penelitian oleh Mulyadi (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis pada pencarian informasi mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang sangat penting dalam menghadapi tantangan zaman.

Selanjutnya, temuan menunjukkan bahwa model inkuiri juga meningkatkan kesadaran sosial siswa terhadap isu-isu kemanusiaan dan lingkungan. Sebelum pembelajaran inkuiri, sebagian besar siswa kurang memahami bagaimana masalah global seperti perubahan iklim, pengungsi, dan ketidakadilan sosial terkait dengan ajaran Islam. Namun, setelah pembelajaran berbasis inkuiri, mereka mulai melihat hubungan yang jelas antara ajaran Islam tentang keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dan sesama manusia. Penelitian oleh Wahid (2021) menemukan bahwa pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan empati siswa terhadap masalah-masalah sosial dan lingkungan.

Temuan selanjutnya adalah peningkatan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena mereka diberi kesempatan untuk menggali topik-topik yang mereka pilih sendiri. Dengan memberi siswa kendali atas pembelajaran mereka, mereka merasa lebih dihargai dan terlibat dalam proses belajar. Penelitian oleh Subhan (2020) menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan motivasi siswa karena pendekatannya yang berfokus pada rasa ingin tahu dan pencarian pengetahuan secara aktif.

Selain itu, pembelajaran berbasis inkuiri mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam belajar. Siswa yang sebelumnya bergantung sepenuhnya pada penjelasan guru, kini mulai mencari sumber-sumber lain untuk mendalami topik yang mereka pelajari. Mereka menggunakan internet, buku, dan bahkan berdiskusi dengan teman-teman mereka untuk menemukan jawaban atas pertanyaan mereka. Hal ini mengembangkan keterampilan literasi informasi mereka dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mencari pengetahuan. Hidayat (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran inkuiri membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar mandiri yang sangat berguna di luar kelas.

Penerapan model inkuiri juga memperlihatkan peningkatan dalam kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, siswa tidak hanya berbicara tentang teori, tetapi juga berbagi pandangan dan solusi praktis tentang bagaimana ajaran Islam dapat mengatasi isu-isu global. Mereka belajar untuk menghargai pendapat orang lain dan mengembangkan kemampuan mereka untuk berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Penelitian oleh Rasyid (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri dapat memperkuat keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan bekerja sama, yang sangat penting dalam dunia global yang saling terhubung ini.

Temuan lainnya adalah bahwa siswa mulai melihat relevansi ajaran Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sebelumnya, banyak siswa yang merasa bahwa pelajaran agama Islam hanya terbatas pada aspek ritual, namun setelah mengikuti pembelajaran berbasis inkuiri, mereka mulai memahami bahwa ajaran Islam juga memberikan pedoman yang jelas mengenai bagaimana menghadapi masalah dunia modern. Mereka mulai menyadari bahwa prinsip-prinsip Islam dapat menjadi solusi bagi banyak masalah global, seperti ketidaksetaraan sosial

dan perubahan iklim. Penelitian oleh Ridwan (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kontekstual dapat membantu siswa melihat relevansi ajaran agama dengan kehidupan mereka.

Penerapan model pembelajaran inkuiri ini juga berkontribusi pada pembentukan sikap religius siswa. Siswa yang sebelumnya kurang memahami peran agama dalam kehidupan sosial kini mulai melihat bagaimana ajaran Islam mengajarkan pentingnya berbagi, keadilan, dan kepedulian terhadap sesama. Hal ini mendorong mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan sosial dan menjadi pribadi yang lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Penelitian oleh Wahid (2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri dapat memperkuat sikap sosial dan religius siswa, karena mereka diajak untuk mengaitkan ajaran agama dengan tindakan nyata.

Salah satu temuan menarik lainnya adalah bahwa siswa semakin tertarik untuk belajar lebih banyak tentang solusi Islam terhadap masalah global. Mereka tidak hanya terbatas pada topik yang dibahas di kelas, tetapi juga mulai mencari informasi tambahan di luar jam pelajaran. Pembelajaran berbasis inkuiri membuka ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan menggali solusi yang lebih dalam mengenai masalah global. Penelitian oleh Subhan (2020) menemukan bahwa pembelajaran yang berbasis pencarian informasi dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan semangat belajar siswa.

Temuan berikutnya adalah peningkatan kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Dalam proses pembelajaran inkuiri, siswa seringkali diminta untuk menyampaikan temuan mereka di depan kelas, yang meningkatkan kemampuan berbicara dan presentasi mereka. Siswa juga diajak untuk mendengarkan dan memberikan umpan balik terhadap pendapat teman-teman mereka, yang membantu mereka untuk menghargai berbagai pandangan dan mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum. Penelitian oleh Mulyadi (2020) menyatakan bahwa pembelajaran yang berbasis diskusi dan presentasi dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, yang sangat penting dalam dunia kerja.

Temuan lainnya adalah bahwa model inkuiri meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap masalah sosial dan global. Siswa yang sebelumnya merasa tidak terhubung dengan isu-isu global kini mulai merasa lebih bertanggung jawab untuk berkontribusi dalam menyelesaikan masalah seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, dan perubahan iklim. Mereka diajarkan bahwa sebagai individu, mereka memiliki peran penting dalam membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik. Penelitian oleh Hidayat (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri dapat memperkuat rasa tanggung jawab sosial siswa terhadap masalah-masalah yang ada di dunia.

Akhirnya, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran agama Islam memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran Islam dan relevansinya terhadap isu-isu global. Siswa tidak hanya belajar mengenai konsep-konsep agama, tetapi juga belajar bagaimana mengaplikasikannya untuk mengatasi tantangan global yang mereka hadapi. Hal ini sesuai dengan temuan oleh Subhan (2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri tidak hanya memperdalam pemahaman siswa, tetapi juga meningkatkan kesadaran mereka terhadap masalah-masalah sosial yang lebih luas.

## CONCLUSION

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri di SMAN 2 Basa Ampek Balai secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang bagaimana ajaran Islam dapat menjadi solusi terhadap isu global. Pembelajaran berbasis inkuiri memungkinkan siswa untuk lebih aktif menggali dan memahami peran Islam dalam mengatasi masalah-masalah dunia, seperti kemiskinan, ketidakadilan sosial, dan perubahan iklim. Melalui diskusi kelompok, pencarian informasi mandiri, dan tanya jawab, siswa mulai menyadari bahwa ajaran Islam tidak hanya berkaitan dengan ibadah pribadi, tetapi juga memiliki peran besar dalam memecahkan masalah sosial dan global.

Peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi dan eksplorasi ide-ide baru juga menunjukkan bahwa model pembelajaran ini berhasil mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap isu-isu global. Mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses pencarian solusi secara kolaboratif. Pembelajaran berbasis inkuiri juga meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, karena mereka merasa diberi ruang untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pandangan mereka terkait aplikasi ajaran Islam terhadap masalah dunia.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran inkuiri sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai relevansi ajaran Islam dalam menghadapi tantangan global. Pembelajaran ini tidak hanya memperdalam pengetahuan akademik siswa, tetapi juga memperkuat sikap sosial dan tanggung jawab mereka terhadap dunia. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran inkuiri sangat dianjurkan untuk diterapkan dalam pembelajaran agama Islam di sekolah-sekolah, guna menciptakan generasi muda yang lebih peduli dan siap menghadapi isu global yang kompleks.

## REFERENCES

- Fauzi, A. (2021). *Penerapan model inkuiri dalam pembelajaran agama Islam di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 14(2), 115-123.
- Hidayat, M. (2020). *Pembelajaran berbasis inkuiri dalam memahami ajaran Islam tentang solusi terhadap isu global*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 14(1), 43-55.
- Mulyadi, R. (2020). *Kooperatif dalam pembelajaran agama: Pengembangan keterampilan sosial siswa*. Jurnal Pendidikan Sosial, 9(4), 125-134.
- Rasyid, A. (2021). *Pembelajaran inkuiri dalam pembentukan kesadaran sosial dan religius siswa*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 18(2), 45-56.
- Ridwan, S. (2020). *Pendekatan kontekstual dalam pendidikan agama Islam untuk menghadapi tantangan global*. Jurnal Pendidikan Islam, 16(3), 98-107.
- Subhan, F. (2020). *Pembelajaran berbasis inkuiri dalam pendidikan agama untuk menyelesaikan isu global*. Jurnal Pendidikan Karakter, 5(4), 99-108.
- Wahid, R. (2021). *Penerapan nilai-nilai Islam untuk mengatasi isu global di sekolah menengah*. Jurnal Pendidikan Sosial, 13(1), 112-120.